



PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN PRAKTIK TAHSIN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO

Siti Hapsa^{1*}, Sudirman², Alfian Putra³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: sitihafsa98@gmail.com, sudirmansosiologi@iainpalopo.ac.id, alfianputra@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3791>

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penerapan teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi belajar tahsin al-qur'an, untuk mengukur efektivitas teknik tersebut terhadap keterampilan praktik tahsin, dan untuk menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran tahsin melalui teknik pemodelan simbolik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV kelompok 2 yang berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan tes praktik tahsin al-qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pemodelan simbolik melalui media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan praktik tahsin al-qur'an siswa. Rata-rata nilai keterampilan siswa meningkat dari 69 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Motivasi belajar siswa juga meningkat dari skor 71 menjadi 87. Respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran observasional oleh Albert Bandura serta konsep praktik yang disengaja dalam pengembangan keterampilan yang menekankan pentingnya latihan terarah dan contoh konkret.

Kata Kunci: Pemodelan Simbolik, Motivasi Belajar, Keterampilan Tahsin, Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi tersebut adalah pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran al-qur'an sejak usia dini melalui program tahsin. Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sejak dini. Salah satu implementasinya adalah pembelajaran al-qur'an yang tidak hanya menekankan aspek membaca, tetapi juga memperbaiki cara baca (tahsin) sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar.

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca al-qur'an menjadi indikator dasar dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin al-qur'an perlu diberikan dengan metode yang menarik, sistematis, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam membaca al-qur'an secara tartil. Banyak di



antara mereka yang belum menguasai pelafalan huruf hijaiyah dengan benar serta belum memahami standar hukum bacaan tajwid. Penyelesaian yang dialami siswa tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru masih menggunakan metode ceramah dan membaca secara klasikal yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan media interaktif menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar. Sehingga berpengaruh pada keterampilan mereka dalam membaca al-qur'an serta rasa percaya diri mereka saat diminta tampil membaca di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin al-qur'an siswa. Guru perlu mengintegrasikan pendekatan yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah teknik pemodelan simbolik. Teknik ini meliputi proses observasi siswa terhadap model atau contoh perilaku yang ditampilkan secara langsung oleh guru atau melalui media audiovisual. Teknik pemodelan simbolik diterapkan pada teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan menirunya. Dalam konteks pendidikan, siswa belajar melalui observasi terhadap perilaku guru atau media yang ditampilkan.

Media yang digunakan dalam teknik ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan video pembelajaran yang menarik, siswa lebih fokus dalam mengamati cara membaca yang benar dan lebih terdorong untuk menirunya secara tepat.

Penerapan teknik pemodelan simbolik tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga dapat membangun rasa percaya diri siswa dalam melafalkan bacaan al-qur'an. Siswa lebih berani tampil karena merasa telah memiliki acuan yang jelas. Selain itu, teknik ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam meniru, membayangkan, dan merefleksikan hasil belajarnya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pemodelan simbolik efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan psikomotorik, dan motivasi siswa dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan kondisi nyata dan kajian teori tersebut, pemodelan simbolik menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tahsin al-qur'an guna meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin al-qur'an siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-qur'an di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran tahsin al-qur'an melalui penerapan teknik pemodelan simbolik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain ini mengacu pada model dari Kurt Lewin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo yang berjumlah 15 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025, bertempat di ruang kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo, Jalan Andi Kambo No. 12, Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Berikut ini kisi-kisi instrumen aktivitas guru, siswa, tes dan angket sebagai berikut:

**Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Guru**

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
A. Kegiatan Pendahuluan						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, memberi salam.					
2	Mengecek kehadiran siswa dan berdoa dilanjutkan membaca surah pendek.					
3	Memberikan motivasi.					
B. Kegiatan Inti						
1	Guru menjelaskan teknik pemodelan simbolik dan menampilkan bacaan al-qur'an.					
2	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.					
3	Guru mengoreksi bacaan, memberi kesempatan tampil atau bertanya.					
C. Kegiatan Penutup						
1	Guru menjelaskan kembali secara ringkas.					
2	Guru mengajak siswa mengingat materi yang telah dipelajari.					
3	Guru mengahiri pertemuan dengan doa dan salam, memberikan informasi materi selanjutnya.					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
 N = Netral

Tabel 2 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	84-100%
Tinggi	67-83%
Sedang	50-66%
Rendah	33-49%
Sangat Rendah	16-32%

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
Kegiatan Pendahuluan						
1	Siswa mempersiapkan diri dan menjawab salam.					
2	Siswa hadir, membaca doa dilanjutkan surah pendek.					
3	Siswa antusias dalam belajar.					
Kegiatan Inti						
1	Memperhatikan dan memahami materi.					
2	Memperhatikan teknik pemodelan simbolik menampilkan contoh bacaan al-qur'an.					
3	Siswa mengulang kembali bacaan al-qur'an.					
Kegiatan Penutup						
1	Memperbaiki bacaan dan maju kedepan untuk mencontohkah.					
2	Siswa tertib memperhatikan penjelasan guru					
3	Siswa mengikuti doa dan salam penutup					

**Tabel 4 Kisi-kisi Tes Belajar Siswa pada Tahsin Al-qur'an**

No	Indikator Tes	No Soal	Jumlah Item
1	Ghunnah	1, 10	2
2	Mad	2	1
3	Qalqalah	3, 4	2
4	Iqlab	5, 6	2
5	Ikhfa	7	1
6	Idgham	8	1
7	Izhar	9	1

Tabel 5 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa pada Tahsin Al-qur'an

No	Indikator Motivasi	No Soal	Jumlah Item
1	Semangat untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Tertarik pada pembelajaran tahsin al-qur'an	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Tertarik pada guru	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Memiliki inisiatif untuk belajar	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kesegaran belajar	21, 22, 23, 24, 25	5

Tabel 6 Kisi-kisi Keterampilan Belajar Siswa pada Tahsin Al-qur'an

No	Indikator Keterampilan	No Soal	Jumlah Item
1	Keterampilan mendengarkan	1, 2, 3	3
2	Keterampilan membaca	4, 5, 6	3
3	Keterampilan menganalisis bacaan	7, 8, 9	3
4	Keterampilan bersikap aktif dalam pembelajaran	10, 11, 12	3

Data hasil observasi, tes dan angket dianalisis dengan rentang skor 1-5 dimana 1 adalah skor terendah dan 5 adalah skor tertinggi dengan rumus:

a. Rumus Jumlah Hasil Observasi

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Rumus Skor Rata-rata Test, Angket Motivasi dan Keterampilan

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

c. Rumus Persentase Test, Angket Motivasi dan Keterampilan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjelasan Tiap Siklus

a. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum penerapan teknik pemodelan simbolik dalam penelitian ini, pada tanggal Kamis, 16 April 2025 peneliti terlebih dahulu memberikan pretest dan angket kepada siswa sebagai dasar perbandingan antara tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil yang diperoleh siswa pada tahap awal, sebelum teknik pemodelan simbolik diterapkan, adalah sebagai berikut:

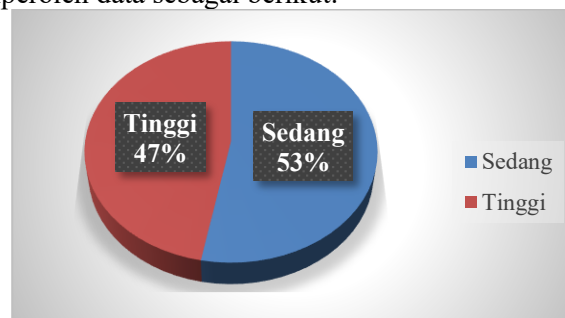
Tabel 7 Hasil Pretest

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	70	Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	70	Tinggi
3	Aisya Putri Mallombasi	60	Sedang



4	Annisa Alifah Khanza	80	Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	60	Sedang
6	Daffa Alhady Bandaso	80	Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	70	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	70	Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	70	Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	50	Sedang
11	Naisyah Aqilah	70	Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	60	Sedang
13	Abdul Roofiq Tasby	50	Sedang
14	Alby Pradipta Amin	60	Sedang
15	Mikaila Khairunnisa	50	Sedang
Jumlah Skor		970	
Jumlah Skor Rata-rata		65	
Persentase Skor Perolehan		65%	
Keterangan		Sedang	

Dari hasil pretest yang diperoleh bahwa 7 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 47%, 8 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 53%. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan ada prasiklus diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1 Persentase Pretest Prasiklus

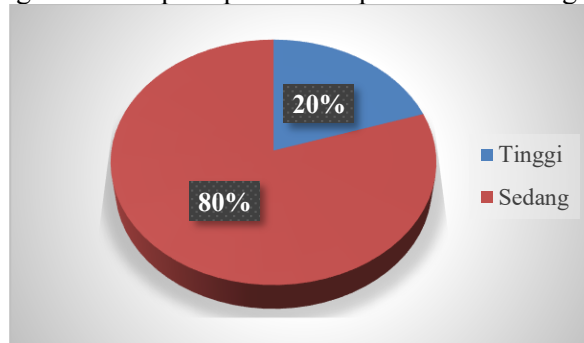
Dilihat dari hasil pretest siswa pada prasiklus terdapat hasil test siswa yang masih kategori sedang dengan rata-rata 65. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada tahap awal sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Prasiklus

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	73	Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	62	Sedang
3	Aisya Putri Mallombasi	61	Sedang
4	Annisa Alifah Khanza	62	Sedang
5	Atiqa Fairuz Khalisa	52	Sedang
6	Daffa Alhady Bandaso	63	Sedang
7	Muh Salman Al Farisi	70	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	64	Sedang
9	Muh Fathan Algifari	60	Sedang
10	Muhammad Taufiqullah	55	Sedang
11	Naisyah Aqilah	79	Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	65	Sedang
13	Abdul Roofiq Tasby	62	Sedang
14	Alby Pradipta Amin	63	Sedang
15	Mikaila Khairunnisa	65	Sedang
Jumlah Skor		956	
Jumlah Skor Rata-rata		64	

**Persentase Skor Perolehan****51%****Keterangan****Sedang**

Dari hasil angket motivasi pada prasiklus yang diperoleh bahwa 12 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 80%, 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 20%, dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada prasiklus diperoleh data sebagai berikut:

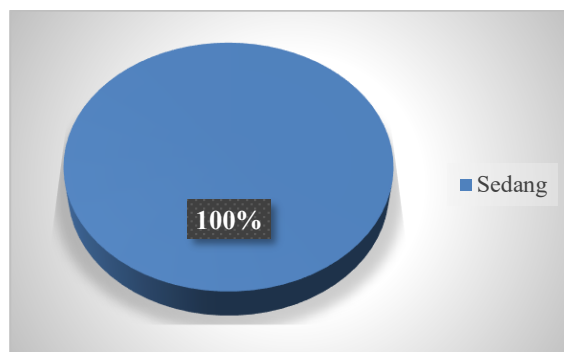
**Gambar 2 Persentase Angket Motivasi Belajar Prasiklus**

Dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa pada prasiklus terdapat hasil motivasi siswa yang masih kategori sedang dengan rata-rata 64. Adapun hasil angket keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada tahap awal sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Angket Keterampilan Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Prasiklus

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	38	Rendah
2	Ahmad Sami Yusuf	24	Rendah
3	Aisya Putri Mallombasi	33	Rendah
4	Annisa Alifah Khanza	28	Rendah
5	Atiq Fairuz Khalisa	27	Rendah
6	Daffa Alhady Bandaso	31	Rendah
7	Muh Salman Al Farisi	29	Rendah
8	Muh Fajar Ismail	29	Rendah
9	Muh Fathan Algifari	25	Rendah
10	Muhammad Taufiqullah	24	Rendah
11	Naisyah Aqilah	32	Rendah
12	Zhakira Jingga Rusty	32	Rendah
13	Abdul Roofiq Tasby	32	Rendah
14	Alby Pradipta Amin	29	Rendah
15	Mikaila Khairunnisa	35	Rendah
Jumlah Skor		448	
Jumlah Skor Rata-rata		30	
Persentase Skor Perolehan		50%	
Keterangan		Sedang	

Dari hasil angket keterampilan pada prasiklus yang diperoleh bahwa seluruh atau 15 siswa termasuk kategori rendah dengan persentase 100%. dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada prasiklus diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 3 Persentase Angket Keterampilan Belajar Prasiklus

Berdasarkan 3 tabel diatas peningkatan motivasi dan keterampilan tahsin al-qur'an pada siswa sebelum menerapkan teknik pemodelan simbolik masih kategori sedang dengan rata-rata pretestnya 65, sedangkan angket motivasi prasiklus kategori sedang dengan rata-rata 64 dan hasil angket keterampilan prasiklus menunjukkan rata-rata 30 dengan kategori sedang. Hal tersebut juga dibuktikan dari wawancara awal dengan guru tahsin al-qur'an yang mengatakan bahawa:

“Suasana kelas kadang kondusif kadang tidak tergantung dari suasana hati siswa karna titik fokus siswa paling sampai 30 menit, hanya disitu kelas bisa kondusif selebihnya kadang 2 atau 3 orang yang diam di tempatnya. Mengenai motivasi siswa itu bisa dikatan cukup baik tapi perlu di tingkatkan lagi dan keterampilan siswa ini yang beragam dari siswa sebab ada beberapa yang tidak mengaji diluar sekolah”.

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi, wawancara serta melihat hasil pretest dan angket motivasi dan keterampilan pada prasiklus yang dilakukan pada saat prasiklus maka guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik pada pembelajaran tahsin al-qur'an. Penggunaan teknik pemodelan simbolik merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin al-qur'an siswa.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan mulai tanggal 21 April s/d 28 April 2025, selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes dan pengisian angket siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian siklus 1 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Peneliti menghubungi guru tahsin al-qur'an untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas IV dan membuat jadwal pembelajaran dan menentukan teknik pemodelan simbolik yang akan digunakan.
- c) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian mulai dari observasi, wawancara, tes dan angket motivasi belajar dan angket keterampilan tahsin al-qur'an untuk penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan membaca surah pendek secara bersama-sama
- b) Guru mengecek kehadiran siswa kehadiran siswa dan sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan apresiasi kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka siap.
- c) Guru menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk menampilkan bacaan tahsin al-qur'an dengan menggunakan audio visual. Guru memberikan contoh pembacaan al-qur'an dengan baik dan benar kepada siswa untuk di ikuti.
- d) Siswa mengamati dan meniru pembacaan yang di contohkan secara bersama-sama.



- e) Guru memberikan koreksi, pujian, saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya.
 - f) Guru menjelaskan kembali pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas.
 - g) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
 - h) Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran selanjutnya.
- 3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang telah dirancang. Observasi aktivitas guru dalam penelitian ini adalah Bapak Ramadhan, S.Pd. Selaku guru tahsin al-qur'an pada kelas IV dan observasi aktivitas siswa dilkaukan oleh teman sejawat dari peneliti.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan teknik pemodelan simbolik selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1	Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam	3	4	7
2	Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah pendek	3	4	7
3	Guru memberikan motivasi belajar (menenal tujuan pembelajaran)	4	4	8
4	Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan al-qur'an(audio/visual/langsung)	3	3	6
5	Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton	3	3	6
6	Guru membrikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab	3	4	7
7	Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	2	3	5
8	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari	2	3	5
9	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya	3	3	6
Jumlah		26	31	57

Keterangan

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Netral

2 = Tidak Baik

1 = Sangat Tidak Baik

PI = Pertemuan I

PII = Pertemuan II

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek yang mendapatkan nilai 2 kategori (Tidak Baik), enam aspek yang mendapatkan nilai 3 kategori (Netral) dan satu aspek yang mendapatkan nilai 4 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua lima kategori mendapat nilai 3



kategori (Netral) dan empat aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik). Hasil keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	57,78%	Sedang
II	31	68,89%	Tinggi
Rata-rata	29	64,44%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 26 dengan persentase 57,78% kategori (Sedang), pertemuan kedua dengan nilai 31 dengan persentase 68,89% kategori (Tinggi) dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 29 dengan persentase 64,44% kategori (Sedang).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		PI	PII	Jumlah
1	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam	3	4	7
2	Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek	3	4	7
3	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran	3	3	6
4	Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru	3	4	7
5	Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan al-qur'an dalam bentuk gambar, audio,visual/langsung	3	4	7
6	Siswa mengulang kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama	3	3	6
7	Siswa memperbaiki kembali bacaan al-qur'annya yang telah di koreksi dan maju kedepan untuk mencontohkan	2	3	5
8	Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	2	3	5
9	Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat	4	4	8
Jumlah		26	32	58

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek yang mendapat nilai 2 kategori (Tidak Baik), enam aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral) dan ada satu aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua, ada empat aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral) dan ada lima aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	57,78%	Sedang
II	32	68,89%	Tinggi
Rata-rata	29	64,44%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai



pertemuan pertama sebesar 26 dengan persentase 57,78% kategori (Sedang), pertemuan kedua dengan nilai 32 dengan persentase 68,89% kategori (Tinggi) dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 29 dengan persentase 64,44% kategori (Sedang).

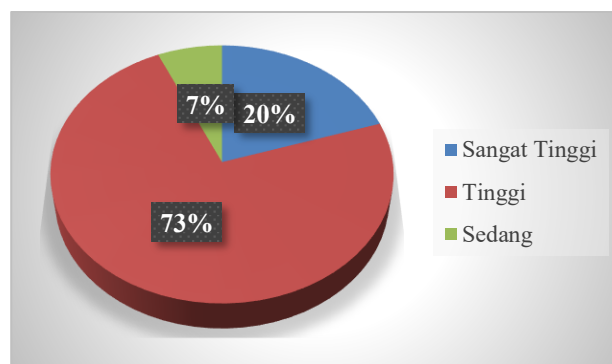
4) Refleksi

Refleksi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas IV melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Adapun refleksi siklus I yaitu hasil tes, hasil angket motivasi dan keterampilan masih termasuk kategori sedang dan belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Informasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	80	Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	80	Tinggi
3	Aisyah Putri Mallombasi	80	Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	90	Sangat Tinggi
5	Atiqah Fairuz Khalisa	70	Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	90	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	80	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	90	Sangat Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	80	Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	60	Sedang
11	Naisyah Aqilah	80	Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	70	Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	70	Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	80	Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	70	Tinggi
Jumlah Skor		1170	
Jumlah Skor Rata-rata		78	
Persentase Skor Perolehan		78%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pada siklus I sudah meningkat dari prasiklus, 3 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 11 siswa termasuk kategori tinggi 73,33% dan 1 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 6,67% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



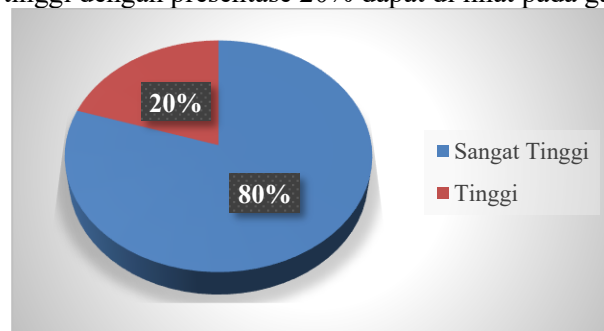
Gambar 4 Persentase Hasil Test Siklus I

Dari gambar di atas bahwa test belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 65 jadi 78. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 15 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	121	Sangat Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	102	Sangat Tinggi
3	Aisya Putri Mallombasi	92	Sangat Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	97	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	84	Sangat Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	87	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	81	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	83	Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	93	Sangat Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	86	Sangat Tinggi
11	Naisyah Aqilah	87	Sangat Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	91	Sangat Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	83	Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	86	Sangat Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	95	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1368	
Jumlah Skor Rata-rata		91,2	
Persentase Skor Perolehan		72,96%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi pada siklus I sudah meningkat dari prasiklus. 11 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan presentase 80% dan 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan presentase 20% dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 5 Hasil Angket Motivasi Siklus I**

Dari gambar di atas bahwa angket motivasi belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 64 jadi 91,2. Adapun hasil angket keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

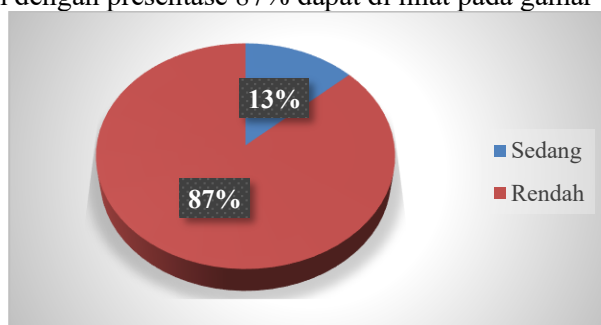
Tabel 16 Hasil Angket Keterampilan Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	54	Sedang
2	Ahmad Sami Yusuf	36	Rendah
3	Aisya Putri Mallombasi	48	Rendah
4	Annisa Alifah Khanza	42	Rendah
5	Atiqa Fairuz Khalisa	37	Rendah
6	Daffa Alhady Bandaso	42	Rendah
7	Muh Salman Al Farisi	44	Rendah
8	Muh Fajar Ismail	41	Rendah
9	Muh Fathan Algifari	35	Rendah
10	Muhammad Taufiqullah	37	Rendah
11	Naisyah Aqilah	40	Rendah



12	Zhakira Jingga Rusty	44	Rendah
13	Abdul Roofiq Tasby	44	Rendah
14	Alby Pradipta Amin	40	Rendah
15	Mikaila Khairunnisa	50	Sedang
Jumlah Skor		634	
Jumlah Skor Rata-rata		42,26	
Persentase Skor Perolehan		70,44%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil angket keterampilan pada siklus I sudah meningkat dari prasiklus. 2 siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 13,33% dan 13 siswa termasuk kategori rendah dengan presentase 87% dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6 Hasil Keterampilan Motivasi Siklus I

Dari gambar di atas bahwa angket keterampilan belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 30 jadi 42,26.

c. Hasil Penelitian Pra Siklus II

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan mulai tanggal 05 Mei s/d 09 Mei 2025, selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes dan pengisian angket siklus II. Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Rencana pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi sebelumnya. Berdasarkan pada siklus I maka tahap perencanaan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Mempersiapkan teknik pemodelan simbolik sebagai pembantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - Peneliti menyiapkan instrumen penelitian mulai dari observasi, wawancara, tes dan angket motivasi belajar dan angket keterampilan tahsin al-qur'an untuk penelitian.
- ##### 2) Pelaksanaan Tindakan
- Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - Berdoa dipimpin oleh seorang siswa
 - Guru menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk menampilkan bacaan tahsin al-qur'an dengan menggunakan audio visual.
 - Guru memberikan contoh pembacaan al-qur'an dengan baik dan benar kepada siswa untuk di ikuti.
 - Siswa mengamati dan meniru pembacaan yang di contohkan secara bersama-sama.
 - Guru memberikan koreksi, pujian, saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya.
 - Guru menjelaskan kembali pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas.
 - Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
 - Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru.



3) Observasi

Hasil observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Dalam melaksanakan pengamatan guru bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu materi tahsin al-qur'an pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan teknik pemodelan simbolik selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1	Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam	4	5	9
2	Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah pendek	4	5	9
3	Guru memberikan motivasi belajar (mengetahui tujuan pembelajaran)	4	4	8
4	Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan al-qur'an(audio/visual/langsung)	4	4	8
5	Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton	3	4	7
6	Guru memberikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab	3	4	7
7	Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	4	3	7
8	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari	3	3	6
9	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya	4	4	8
Jumlah		33	36	69

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada tiga aspek yang mendapatkan nilai 3 kategori (Netral), enam aspek yang mendapatkan nilai 4 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua, dua kategori mendapat nilai 3 kategori (Netral), lima aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik) dan dua aspek yang mendapat nilai 5 kategori (Sangat Baik). Hasil keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	33	73,33%	Tinggi
II	36	80%	Tinggi
Rata-rata	34,5	76,66%	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 33 dengan persentase 73,33% kategori (Tinggi), pertemuan kedua dengan nilai 36 dengan persentase 80% kategori (Tinggi), dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 34,5 dengan persentase



76,66% kategori (Tinggi).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam	4	5	9
2	Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek	4	5	9
3	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran	3	4	7
4	Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru	3	4	7
5	Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan al-qur'an dalam bentuk gambar, audio, visual/langsung	4	5	9
6	Siswa mengulang kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama	4	4	7
7	Siswa memperbaiki kembali bacaan al-qur'annya yang telah di koreksi dan maju kedepan untuk mencontohkan	3	3	6
8	Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio, visual/langsung (pemodelan simbolik)	3	4	7
9	Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat	5	5	19
Jumlah		33	39	72

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa bahwa pada pertemuan pertama, ada empat aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral), empat aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Netral) dan ada satu aspek yang mendapat nilai 5 kategori (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, ada satu aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral), empat aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik) dan empat aspek yang mendapat nilai 5 kategori (Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	33	73,33%	Tinggi
II	39	86,66%	Sangat Tinggi
Rata-rata	29	80%	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 33 dengan persentase 73,33% kategori (Tinggi), pertemuan kedua dengan nilai 36 dengan persentase 86,66% kategori (Sangat Tinggi) dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 29 dengan persentase 80% kategori (Tinggi).

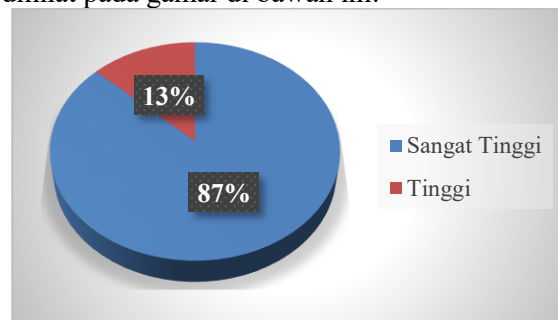
4) Refleksi

Peneliti dan teman sejawat berdiskusi mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keterampilan belajar siswa kelas IV tentang materi tahsin al-qur'an pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hasil pengumpulan data tentang tes, angket motivasi dan keterampilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 21 Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	90	Sangat Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	90	Sangat Tinggi
3	Aisya Putri Mallombasi	90	Sangat Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	100	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	90	Sangat Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	100	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	90	Sangat Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	100	Sangat Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	90	Sangat Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	70	Tinggi
11	Naisyah Aqilah	90	Sangat Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	80	Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	90	Sangat Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	90	Sangat Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	90	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1350	
Jumlah Skor Rata-rata		90	
Persentase Skor Perolehan		90%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil test pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. 13 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan presentase 87% dan 2 siswa termasuk kategori tinggi 13% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 7 Persentase Hasil Test Siklus II**

Dari hasil test belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 78 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

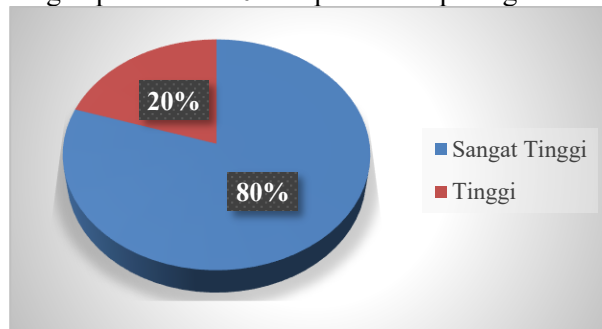
Tabel 22 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	112	Sangat Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	115	Sangat Tinggi
3	Aisya Putri Mallombasi	113	Sangat Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	110	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	113	Sangat Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	113	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	120	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	114	Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	117	Sangat Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	110	Sangat Tinggi
11	Naisyah Aqilah	106	Sangat Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	111	Sangat Tinggi



13	Abdul Roofiq Tasby	115	Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	112	Sangat Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	119	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1700	
Jumlah Skor Rata-rata		113,33	
Persentase Skor Perolehan		90,66%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. 12 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan presentase 80% dan 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan presentase 20% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



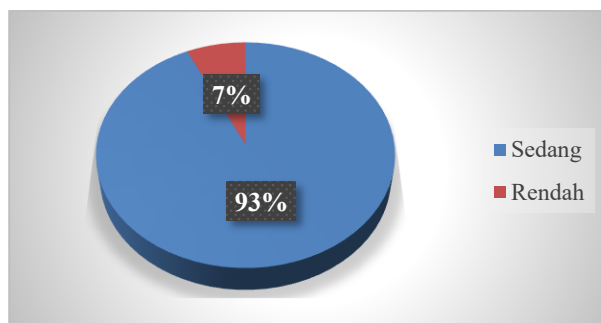
Gambar 8 Hasil Angket Motivasi Siklus II

Dari hasil penyebatan angket motivasi belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 91,2 jadi 113,33. Adapun hasil angket keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 23 Hasil Angket Keterampilan Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	53	Sedang
2	Ahmad Sami Yusuf	50	Sedang
3	Aisya Putri Mallombasi	50	Sedang
4	Annisa Alifah Khanza	50	Sedang
5	Atiqa Fairuz Khalisa	51	Sedang
6	Daffa Alhady Bandaso	50	Sedang
7	Muh Salman Al Farisi	50	Sedang
8	Muh Fajar Ismail	50	Sedang
9	Muh Fathan Algifari	52	Sedang
10	Muhammad Taufiqullah	43	Rendah
11	Naisyah Aqilah	52	Sedang
12	Zhakira Jingga Rusty	50	Sedang
13	Abdul Roofiq Tasby	50	Sedang
14	Alby Pradipta Amin	52	Sedang
15	Mikaila Khairunnisa	50	Sedang
Jumlah Skor		753	
Jumlah Skor Rata-rata		50,2	
Persentase Skor Perolehan		84%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket keterampilan pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. 14 siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 93% dan 1 siswa termasuk kategori rendah dengan presentase 7% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 9 Hasil Angket Keterampilan Siklus II**

Dari penyebaran angket keterampilan belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 42,26 jadi 50,2. Hal tersebut juga dibuktikan dari wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir dengan Ramadhan, S.Pd selaku guru tahsin al-qur'an yang mengatakan bahwa:

"Menggunakan teknik pemodelan simbolik sangat membantu meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa karna dengan menggunakan teknik tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif".

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas IV kelompok 2 mengenai teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin al-qur'an. Pendapat dari adik Muhammad Salman Al Farisi mengatakan bahwa:

"Menurut saya, teknik pemodelan simbolik sangat membantu saya dalam memahami pembelajaran karna menampilkan video dan di praktekkan langsung".

Pernyataan tersebut, dapat juga dukungan dengan pernyataan oleh adik Aisyah Putri Mallombasi yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya, sangat merasakan perubahan karna lebih termotivasi dan terampil dalam menyelesaikan tugas tahsin al-qur'an".

Efek dari penerapan teknik pemodelan simbolik terhadap pembelajaran tahsin al-qur'an ini bisa dibuktikan dengan pernyataan adik Atiq Fairuz Khalisa mengatakan bahwa:

"Saya lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas karna teknik pembelajaran yang di gunakan sangat menarik".

Berdasarkan hasil test, wawancara beserta angket motivasi dan keterampilan diatas dapat disimpulkan bahwa: penerapan teknik pemodelan simbolik mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin al-qur'an pada siswa kelas IV.

Pembahasan

Penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi belajar tahsin al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 73,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 86,66%, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling simbolik semakin optimal dan konsisten pada siklus kedua.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode ceramah dan pembelajaran kooperatif yang digunakan sebelumnya cenderung membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa jenuh. Namun, setelah diterapkan model simbolik, siswa terlihat lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah memahami bacaan ketika mereka dapat melihat dan meniru langsung contoh dari guru atau media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan simbolik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam tahsin al-qur'an karena metode ini menjadikan pembelajaran lebih nyata, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian M. Andrika, yang menunjukkan bahwa teknik pemodelan simbolik efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kelompok bimbingan. Penelitian tersebut menggunakan dasar teori pembelajaran observasional dari Albert Bandura. Teori



ini menjelaskan bahwa motivasi dapat tumbuh melalui proses pengamatan terhadap model, terutama ketika model tersebut memberikan contoh yang menarik dan sesuai dengan konteks siswa. Keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi ini didukung pula oleh teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, di mana aktualisasi diri sebagai kebutuhan tertinggi dapat dicapai ketika siswa merasa mampu mengembangkan potensi spiritualnya melalui bacaan al-qur'an. Motivasi internal yang muncul karena dorongan untuk memperbaiki bacaan dan memahami makna al-qur'an menjadi faktor utama dalam peningkatan ini.

Efektivitas pemodelan simbolik dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Efektivitas teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin al-qur'an terlihat jelas melalui hasil tes keterampilan dan angket siswa. Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan tahsin siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 65. Setelah penerapan teknik pemodelan simbolik pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II dengan capaian nilai 90, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Selain hasil tes, data dari angket keterampilan juga menunjukkan peningkatan, di mana rata-rata nilai siswa naik dari 42,26 pada siklus I menjadi 50,2 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih mampu menerapkan tajwid dan makhraj dengan benar setelah mendapatkan contoh bacaan melalui media dan guru. Teknik ini juga membantu siswa memperbaiki bacaan mereka secara mandiri karena mereka bisa membandingkan bacaan sendiri dengan contoh yang telah diberikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca al-qur'an di depan kelas dan lebih aktif dalam memberikan koreksi kepada teman-temannya. Ini menandakan bahwa peningkatan keterampilan tidak hanya terjadi secara teknis, tetapi juga dalam hal sikap dan keberanian untuk mempraktikkan bacaan. Oleh karena itu, teknik pemodelan simbolik terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin siswa secara menyeluruh, baik dari aspek teknis pembacaan maupun sikap dalam belajar.

Hasil ini berkaitan dengan teori keterampilan yang menekankan pentingnya *latihan yang disengaja* atau latihan yang terstruktur dan terarah. Dalam teori tersebut, penguasaan keterampilan diperoleh bukan hanya dari sekedar mengulang-ulang, tetapi dari latihan yang meliputi umpan balik, pemahaman langkah, serta bimbingan yang jelas. Teknik pemodelan simbolik memfasilitasi semua elemen tersebut melalui tahapan yang sistematis. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rizqa Putri Mauliya yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran tahsin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang melibatkan contoh audio-visual serta pendampingan dalam latihan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, keduanya menegaskan bahwa keterampilan akan berkembang secara optimal jika siswa mendapatkan contoh konkret serta ruang untuk latihan berulang.

Respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin al-qur'an. Respon siswa terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik diukur melalui angket motivasi dan wawancara. Berdasarkan hasil angket, respon siswa tergolong sangat positif. Pada siklus I, rata-rata nilai motivasi siswa mencapai 91,2 dan termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 113,33, dengan 80% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

Siswa merasa lebih antusias mengikuti pelajaran tahsin karena tidak hanya mendapatkan penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat dan mendengar langsung contoh bacaan yang benar. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa melihat video dan mendengar guru membaca secara langsung membantu mereka lebih mudah memahami pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mencoba membaca, meskipun sebelumnya sempat merasa takut melakukan kesalahan.

Respon positif ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan simbolik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman, menyenangkan, dan interaktif. Siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, dapat



disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan teknik ini sangat baik, dan mereka berharap metode tersebut terus digunakan dalam pembelajaran tahsin di kelas mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ima Ahadi Mukhlasoh dan rekan, yang menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tahsin. Meskipun teknik yang digunakan berbeda, prinsip yang digunakan sama, yaitu memberi contoh konkret dalam membaca al-qur'an, kemudian diikuti oleh siswa secara langsung. Dalam konteks ini, teori Corey tentang pemodelan menyebut bahwa karakteristik model dan kesesuaian dengan usia serta minat siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa melihat model yang dekat dengan mereka, misalnya qari cilik dalam video, maka proses pengamatan menjadi lebih efektif. Mereka merasa bahwa keterampilan tersebut dapat dicapai, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif dalam belajar. Oleh karena itu, teknik pemodelan simbolik berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik pemodelan simbolik terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar tahsin Al-qur'an secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor angket motivasi siswa dari 91,2, pada siklus I menjadi 113,33 pada siklus II, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,13 poin atau sekitar 24,3%. Selain itu, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 73,33% (kategori tinggi) menjadi 86,66% (kategori sangat tinggi). Ini menunjukkan bahwa teknik ini tidak hanya diterapkan dengan baik, tetapi juga berhasil membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Teknik pemodelan simbolik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan tahsin siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata hasil tes siswa yang meningkat dari 78 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II (peningkatan sebesar 12 poin atau 15,4%). Selain itu, skor angket keterampilan juga meningkat dari 42,26 menjadi 50,2, yang mencerminkan pertumbuhan dalam aspek kelancaran bacaan tahsin al-qur'an siswa.
3. Respon siswa terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik sangat positif. Hal ini terbukti dari peningkatan kategori respon dalam angket motivasi, yaitu dari kategori tinggi pada siklus I ke sangat tinggi pada siklus II, dengan 80% siswa menunjukkan respon yang sangat positif. Siswa merasa lebih percaya diri, lebih paham, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran tahsin setelah melihat dan meniru contoh model bacaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2022). *Peliharalah Dirimu dan Keluargamu*. Yogyakarta: Wonderful Publishing.
- Center, T. I. I. C. (2024). *Serial Dasar-Dasar Islam*. Yayasan Syafi'i.
- Elkarimah, M. F., & Tiwiyanti, L. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Gembira*, 3(1), 517–523.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Irvan Lasaiba, Abdollah, A., & Sohilauw, I. S. S. (2023). Metode Penelitian Eksperimen.
- Rahayu, J. R. (2021). Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital. *Educatio*, 7(3), 1028.
- Khakim, M. L., & Astutik, A. P. (2024). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Penanaman Karakter. *Jurnal PGMI*, 11, 995.
- Kolipah, S. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Dasar*, 6(2), 210–218.
- Latipah, S., Maulidina, A., & Ayun, Z. S. R. Q. (2024). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran



- PAI. Al-Mau'izhoh, 6(1), 750.
- Megawati, S., & Maksum, H. (2022). Penggunaan Metode Bermain dan Drill terhadap Keterampilan Siswa. *Journal Sport Academy*, 1(1), 37.
- Nurhikmah, M., & Mahmud, H. (2023). Sinergitas Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Standar Guru PAI. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 61.
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *JOEAI*, 6(1), 69.
- Pratama, E. S., & Umam, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Demonstrasi Siswa. *Journal of Pedagogical and Teacher Development*, 4(1), 201–210.
- Rahman, K., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Penerapan Metode Drill untuk Menghafal Q.S. An-Nas. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 730.